

---

## ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018

JUMRIA

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

Pos-el : [jumriaria21@gmail.com](mailto:jumriaria21@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun (2014 – 2018). Jenis data yang digunakan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Hasil penelitian melalui perhitungan regresi linear berganda diperoleh inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci:** *inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga saham.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates and interest rates on stock prices in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a sample of 5 banking service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a period of 5 years (2014 – 2018). The type of data used is quantitative data, the source of data used is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression (multiple regression analysis). The results of the study through the calculation of multiple linear regression obtained inflation has a positive and not significant effect on stock prices in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Exchange rates have a negative and not significant effect on stock prices. Interest rates have a negative and significant effect on stock prices in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Keywords :** *inflation, exchange rates, interest rates, stock price.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini telah demikian pesatnya. Pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan. Menurut Husnan (2009 : 4) investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan

menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi. Sunariyah (2006 : 32) perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang

dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Pendanaan melalui mekanisme penyertaan dilakukan dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat disebut penawaran umum atau dikenal dengan istilah *go public*. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No. 8/1995 Tentang Pasar Modal). Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada masyarakat (*go public*) pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen. (Samsul, 2006:68). Tujuan utama dari pihak investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk menerima dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return (imbalan) yang dikehendaki *stockholder*. Hal seperti inilah yang memotivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Industri perbankan oleh beberapa ahli ekonomi dianggap sebagai industri yang memerlukan perhatian khusus karena dianggap mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perbankan

dan merupakan bagian integral dari sistem pembayaran. Sifat perbankan yang merupakan bagian dari sistem pembayaran tersebut mengakibatkan timbulnya pandangan bahwa permasalahan di industri perbankan dapat menyebabkan efek negatif terhadap perekonomian yang dampaknya jauh lebih besar daripada efek negatif karena kejatuhan suatu perusahaan biasa. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar, suku bunga Bank Indonesia, dan inflasi. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan suku bunga terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

### **Pengertian Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana

dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Menurut Darmadji (2001;5) wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi. Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Kertonegoro (2000;108) yaitu:

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham *blue chips* dan saham *non-spekulatif* lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh *capital gain* atau saham sumber penghasilan untuk mendapat *dividen*.
- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

### Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006;128), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain

harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Menurut Husnan (2002;303), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008;167). Menurut Sartono (2001;70), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

### Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu. Menurut Daryono dan Endah (2003;101) inflasi diartikan juga sebagai naiknya harga secara terus-menerus pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat.

Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi inflasi yang tinggi akan dapat menurunkan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga, antara lain: Indeks Harga Konsumen

(*consumer price index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*), dan GNP deflator.

### Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno; 2003). Sedangkan menurut Nopirin (2000) nilai tukar riil menunjukkan harga relatif barang dari dua negara. Sistem kurs valuta asing ditentukan oleh permintaan dan penawaran valuta asing yang terjadi di pasar valuta asing. Nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua negara sedangkan nilai tukar riil menunjukkan harga relatif barang dari dua negara.

Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan didalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu: (a) Depresiasi (*depreciation*), adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply dan demand* didalam pasar (*market mechanism*). (b) Devaluasi (*devaluation*), adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara. (c) Revaluasi (*revaluation*), adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing

lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

### Suku Bunga

Suku bunga adalah harga atau sewa dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang telah ditetapkan sekarang untuk diberlakukan atas simpanan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Menurut Samsul (2006;201) suku bunga menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Selanjutnya Samsul (2006;204) menyatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga pinjaman dapat meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih perusahaan. Penurunan laba tersebut akan mengakibatkan laba per saham juga menurun sehingga berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian beralih ke dalam deposito. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga Bank Indonesia akan mengakibatkan turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya.

Ketika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya suku bunga orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun yang terlihat pada indeks harga saham gabungan.

Menurut teori klasik tingkat bunga memiliki dua fungsi, yaitu: tabungan dan investasi. Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi keinginan untuk menabung, sementara tingginya tingkat bunga tersebut dapat mempengaruhi kecilnya keinginan

untuk melakukan investasi. (Nopirin, 2000:70).

### **Hubungan inflasi terhadap harga saham**

Inflasi menunjukkan arus harga secara umum (Samuelson, 1992). Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Penelitian tentang hubungan antara inflasi dengan return saham seperti yang dilakukan oleh Widjojo dalam Almilia (2003) yang menyatakan bahwa makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Utami dan Rahayu (2003) membuktikan secara empirik pengaruh inflasi terhadap harga saham, semakin tinggi tingkat inflasi semakin rendah return saham. Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Adams *et al* (2004) yang menemukan secara signifikan pengaruh negatif inflasi terhadap return saham. Inflasi yang tinggi bagi perusahaan properti akan menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga *return* saham pun dapat terpengaruh.

### **Hubungan kurs terhadap harga saham**

Secara teori ada dua sudut pandang tentang keterkaitan antara harga saham dan nilai tukar. Di satu sisi, para pendukung model '*portfolio-balance*' meyakini bahwa harga saham mempengaruhi nilai tukar uang secara negatif (Saini dkk., 2002). Equitas yang merupakan bagian dari kekayaan (*wealth*) perusahaan dapat mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang. Sebagai contoh semakin tinggi harga saham akan

menyebabkan semakin tinggi permintaan uang dengan tingkat bunga yang semakin tinggi pula. Sehingga, hal ini akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan hasilnya terjadi apresiasi terhadap mata uang domestik.

Selanjutnya, harga saham juga mempengaruhi kurs melalui permintaan uang (*money demand equation*), yang membentuk suatu basis model alokasi portofolio dan moneter dari determinasi nilai tukar uang. Pada kondisi tertentu yang mencerminkan aktivitas ekonomi riil, perubahan harga saham menyebabkan peningkatan permintaan uang riil dan nilai mata uang domestik (Ibrahim, 2000). Solnik dalam Ibrahim (2000) menyatakan bahwa harga saham dapat mencerminkan variabel makroekonomi, karena menunjukkan ekspektasi pasar terhadap aktivitas ekonomi riil. Semenjak model nilai tukar uang semisal model moneter mengkorelasikan nilai tukar tersebut terhadap variabel makro ekonomi, maka perubahan dalam harga saham dapat menyebabkan efek dari nilai tukar. Solnik dalam Ibrahim (2000) juga menemukan hubungan positif yang lemah antara perbedaan return saham (domestik dikurangi luar negeri) dengan perubahan dalam nilai tukar riil.

### **Hubungan suku bunga terhadap harga saham**

Menurut Reilly and Brown (1997) dalam Achmad (2009) suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam. Sedangkan menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006;180) mengatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Jika suku bunga turun maka orang akan cenderung memilih untuk berinvestasi jangka panjang, sedangkan ketika suku

bunga mengalami kenaikan maka orang akan cenderung menunda melakukan investasi jangka panjang. Sedangkan menurut Mohamad (2006; 201), kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* di sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014 - 2018 sebanyak 39 bank yang terdiri atas 4 bank milik pemerintah dan 35 bank milik swasta. Sampel bank yang diambil adalah bank milik swasta dan bank milik pemerintah yang memiliki laporan keuangan selama 5 tahun dari tahun 2014 - 2018. Populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun sampel yang diambil harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perbankan yang melaporkan secara publik laporan keuangan tahunan dalam tahun fiskal yang berakhir 31 Desember yang telah diaudit untuk masa tahun 2014 - 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria

## Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah:

- H1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

tersebut di atas, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 5 bank konvensional yang terdiri atas 3 bank milik pemerintah dan 2 bank milik swasta masing-masing; PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Danamon, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membuat salinan atau menggandakan data dari penelitian sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia

(SEKI), hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil dari Jakarta Stock Exchange (JSX) meliputi data inflasi, kurs, suku bunga, dan harga saham.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan menganggap  $Y = f(X_1, X_2, X_3)$  dalam hubungan fungsional di mana Y adalah fungsi linear, maka model regresi berganda untuk tiga variabel di mana variabel terikatnya merupakan fungsi

linear dari tiga variabel bebas. Model dasar dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

- Y = Harga saham (Rp)
- $\alpha$  = Kostanta
- X<sub>1</sub> = Inflasi perbulan (%)
- X<sub>2</sub> = Kurs (Rp)
- X<sub>3</sub> = Suku Bunga (%)
- $\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien variabel bebas
- e<sub>i</sub> = Error term

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan

dengan menggunakan program SPSS diperoleh pengaruh ketiga variabel independen yaitu inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13743.202	1394.556		9.855	.000
	inflasi	207.117	201.342	.081	1.029	.307
	Kurs	-16.989	148.045	-.010	-.115	.909
	sukubunga	-1192.302	127.537	-.777	-9.349	.000

Dependent Variable: hrgasaham<sub>a</sub>

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13.743,202 + 207,117 X_1 - 16,989 X_2 - 1.192,302 X_3$$

Persamaan regresi pada tabel 1, nilai konstanta 13.743,202 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel yang diteliti (inflasi, kurs, dan suku bunga tidak mengalami perubahan (tetap), maka harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 sebesar Rp. 13.743,202, Koefisien regresi inflasi

sebesar 207,117. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Selanjutnya koefisien regresi kurs adalah sebesar -16,989. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Koefisien regresi suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar -1.192,302. Nilai koefisien yang

negatif menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.584	1016.83108	.282

a. Predictors: (Constant), Suku\_bunga, Kurs, inflasi

b. Dependent Variable: harga\_saham

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Hasil perhitungan diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,601 atau 60,1% dan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Ghozali (2013) menyatakan bahwa di dalam uji ini juga berarti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3.  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106018365.427	3	35339455.142	34.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	70308290.433	68	1033945.448		
	Total	176326655.860	71			

a. Dependent Variable: hrgasaham

b. Predictors: (Constant), sukubunga, inflasi, kurs

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh inflasi (X1), kurs (X2), dan suku bunga (X3), secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Hasil analisis regresi diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 34,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas < 0,05, maka model regresi

dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa inflasi, kurs, suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham. Secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap harga saham ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	9.855	.000	10960.410	16525.995
Inflasi	1.029	.307	-194.655	608.890
Kurs	-.115	.909	-312.409	278.430
Suku bunga	-9.349	.000	-1446.799	-937.805

a. Dependent Variable: harga\_saham  
Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

Hasil analisis regresi pada tabel 4, tampak bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0,307 dan 0,909 atau probabilitas > 0,05.

Selanjutnya hasil pembahasan pengaruh inflasi, kurs, suku bunga terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi yang positif dan nilai

signifikansi sebesar  $0,317 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013) dengan melalui perhitungan regresi linear berganda menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Heru Nugroho (2008) dan Astrid Angelina (2013) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan negative terhadap tingkat pengembalian saham.

Hipotesis kedua kurs

berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi yang negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan  $0,909 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priska Selviarindi (2011) dan Fitri Aulianisa (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi suku bunga yang negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan

menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian I Gusti Ayu Purnamawati dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2013) bahwa suku bunga Bank Indonesia mempunyai pengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap harga saham. Demikian pula dengan penelitian Sri Mona Octavia (2012) yang menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Menurut Samsul (2006;201) suku bunga menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham.

konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi pihak investor, hendaknya memperhatikan informasi mengenai faktor inflasi, kurs, dan suku bunga sebelum berinvestasi untuk meminimalisir resiko dalam berinvestasi pada saham. Mempertimbangkan faktor suku bunga, karena dalam penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan dasar teori dan beberapa penelitian terdahulu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI). Vol. 7, No. 2.
- Almilia, Luciana Spica, 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi. Ke.VI. Hal.546-564
- Anastasia, Njo, dkk. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No. 2, Hal. 123 - 132.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka cipta. Jakarta.

- Arifin, Ali . 2006. *Membaca Saham*. Andi. Yogyakarta.
- Bahmani-Oskooée, M., and Sohrabian, 1992, “*Stock Prices and the Effective Exchange Rate of the Dollar*”. *Applied Economics*, Vol.24, 459-64.
- Boedie, Z., Kane, A., and Alan, M.J., 1995, *Investment*, Second Edition, Von Hoffman Press Inc, USA.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- hozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Salemba empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, Mansor H., 2000, “*Cointegration and Granger Causality Test of Interaction in Malaysia*”, *Asean Economics Bulletin*. Vol 17. Hal.36-47
- Iswardono.1995. *Kapita Selekta Ekonomi Moneter*. Jakarta : Gunadarma
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Jumria. *Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Assets*, Volume 7 No. 2 Desember, 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar.
- Kewal, Suci Suramaya. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Economia*. Volume 8 No. 1. April 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi, Palembang
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Mariana, Hana dan Wahidahwati. 2008. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* Volume 5 No. 1 Oktober 2008.
- Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 15/3.
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Jogjakarta: BPF E UGM.
- Oksiana Jatiningsih dan Musdholifah. 2007. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 5.
- Prasetiono, D.W. 2010. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak terhadap Saham Lq45 dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1): 11-25.
- Prihantini, Ratna. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

- Indonesia Periode 2003 – 2006*). Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purnamawati, I Gusti Ayu dan Desak Nyoman Sri Werastuti. 2013. *Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 17 No. 2 Mei 2013.
- Saini, Azman., Muzawar Shah Habibullah dan M.Azali., 2002. “*Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia: An Empirical Inquiry*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Volume I. No. 3. Hal 311-324.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Selviarindi, Priska. 2011. *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia* (Studi Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). Jurnal Manajemen Keuangan. Vol.7, No.5, Februari 2011
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Singgih, Santoso. 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Keempat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudarto, Hindrata Gunawan dan Muhammad Havid. 2003. *Faktor-faktor Fundamental dan Teknikal serta Hubungannya dengan Harga Saham pada Perusahaan Rokok, Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*. JEBA. Volume 5. Nomor 2. September: 197-210.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.
- Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Kanisius (anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Utami. M. dan Rahayu, M., 2003, “*Peranan Profitabilitas, Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.5, No.2.
- Widiyanti, Eka. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Sektor Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan: Program Studi Manajemen ABFI Institute Perbanas Jakarta.
- Wijaya, Renny. 2013. *Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap IHSG pada EI*. Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.